



Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar

Satary Jumran Dani¹, A. Muhammad Yusri², Wahyuni³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal-Irsyad (STAI) DDI Maros

sataryjumrandani1601@gmail.com¹, yusri@staiddimaros.ac.id², wahyunimusa90@gmail.com³

Abstract

The independent curriculum is a concept used in the education system in Indonesia. The aim of learning Indonesian is to help students acquire sustainable language skills. Differentiated learning is learning that is designed to meet and help the diversity of students in a class. This research aims to determine the application of differentiated learning and its benefits in the Independent Curriculum in Indonesian language learning for students. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach that describes a problem. The research results showed that to implement Differentiated Learning in Indonesian Language Learning there are several stages carried out by the teacher so that learning can run effectively. The Indonesian Language Differentiated Learning implemented by Mrs. Sarimala has the benefit of being able to motivate students because Indonesian Language Differentiated Learning adapts to the students' talents and interests.

Keyword : Independent Curriculum, Indonesian Language, Differentiated Learning

Abstrak

Kurikulum merdeka adalah konsep yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa memperoleh keterampilan bahasa yang berkelanjutan. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan sebuah pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi dan membantu keberagaman peserta didik dalam suatu kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Manfaatnya dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan suatu masalah. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa untuk menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh Ibu Sarimala, memiliki manfaat yang dapat memotivasi peserta didik karena Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia menyesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, Pembelajaran Berdiferensiasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan potensi diri manusia melalui pembelajaran dan proses lainnya yang diakui oleh masyarakat (Salmia, dkk.,

2023). Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan intelektualitas. Demikianlah menjadi salah satu alasan mengapa dunia pendidikan senantiasa mengembangkan inovasi dan kreasinya. Mulai dari metode,

strategi bahkan sampai adanya kurikulum baru. Pemerintah melalui Kemendikbud telah merevolusi pendidikan sejak 2019 lalu baik di tingkat dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Konsep yang diusung dalam revolusi ini adalah merdeka belajar di semua aspek pendidikan formal (Indarta dkk. 2022).

Allah SWT melukiskan konsep pengajaran ini dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya :

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar”. (Kementerian Agama RI, 2022)

Kurikulum Merdeka Belajar yang dibuat oleh Nadiem Makarim hanya menekankan materi inti, sehingga beberapa materi terlewatkan. Akibatnya, peserta didik memperoleh pengetahuan yang terbatas dan tidak menyeluruh. Selama program Merdeka Belajar, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu yang berubah (Nur Atifah 2024).

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa adalah alat untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain, yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di SD, karena merupakan dasar pembelajaran (Mustaufiyatul, 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan dasar untuk memperoleh materi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan bahasa yang berkelanjutan melalui proses membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Salmia 2020).

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) tidak selalu berhasil. Guru dan peserta didik dari berbagai kondisi latar belakang menghadapi banyak tantangan dalam pembelajaran. Kegagalan pembelajaran seperti ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang belum mencapai target.

Seperti yang terjadi di kelas V UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, nilai peserta didik masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Faktor yang mempengaruhi hasil nilai akhir peserta didik yang didapatkan sehingga tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah termasuk mengantuk saat berada di kelas karena tidur larut malam, kehilangan fokus karena bermain perangkat elektronik, dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik adalah dengan memasukkan pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan metode pembelajaran di mana peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih cara mereka belajar (Risnawati & Salmia 2024).

Pada saat ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk

meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik karena peserta didik sangat beragam dalam hal gaya belajar, tingkat pemahaman, bakat, dan minat mereka. Pendekatan ini menjadi semakin penting bagi peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang menyesuaikan kepada kebutuhan peserta didik dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi masing-masing peserta didik dalam lingkup yang diberikan (Titin, dkk., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan suatu lingkungan belajar inklusif di mana setiap peserta didik, tanpa memandang perbedaan, memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan belajar individual peserta didik (Rahayu 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat bagi guru maupun peserta didik. Guru dapat mengolah dan mengevaluasi pembelajaran dengan sesuai tanpa ada yang direkayasa karena peserta didik mendapat perlakuan sesuai kebutuhannya (Nur Atifah 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, bagi peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar karena mereka memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memutuskan bahwa penting untuk membahas masalah dalam penelitian ini dengan harapan hasilnya akan bermanfaat bagi guru dan peserta didik di UPTD SDN

38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas V UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah yang peneliti jelaskan maka fokus penelitian peneliti yaitu: manfaat Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan masalah yang diteliti (Sukmawati, dkk., 2023). Penelitian ini berlokasi di salah satu sekolah yang terletak di Jl. Poros Maccopa - Amarang Dusun Mangngai Desa Damai Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti yakni dengan pengajuan surat izin penelitian ke pihak kampus STAI DDI Maros kemudian tembusan ke pihak sekolah UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros pada tanggal 27 Mei 2024 kemudian pada saat peneliti menyerahkan surat izin penelitian, observasi dan wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui gambaran umum di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara kepada guru kelas V UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, maka waktu penelitian

yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pada hari Kamis, tanggal 30 Mei 2024, pukul 07.30 WITA sampai selesai.

Sumber data pada penelitian ini terdapat pada guru kelas V yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah bersumber pada data primer dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmawati, dkk., 2023).

Teknik pengolahan data dan analisis data, peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan meminta jawaban secara lisan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti berdasarkan fokus tujuan penelitian yang diteliti:

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas V UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang menyesuaikan kepada kebutuhan peserta didik dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi masing-masing peserta didik dalam lingkup yang diberikan (Salmia, dkk., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk termotivasi dan mandiri sesuai kebutuhan belajar. Peserta didik secara individual berusaha

menyelesaikan konten yang dipelajari dengan senang, karena termotivasi sesuai dengan minat dan kesanggupannya. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus akan terakomodasi kebutuhan belajar yang sesuai dengan cara yang dapat dilakukan, namun dapat berkolaborasi dengan bersama temannya yang belajar dengan cara berbeda (Pane, dkk., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk memenuhi dan membantu keberagaman siswa dalam suatu kelas, termasuk ketertarikan, kesiapan, dan profil belajar. Selain itu, peserta didik menerima pembelajaran yang beragam dalam hal materi, prosedur, dan produk (hasil). Sekolah tidak memiliki banyak fasilitas yang mendukung peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Pembelajaran berdiferensiasi harus didasarkan pada kebutuhan belajar peserta didik dan cara guru menanggapi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar :

- a. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengetahui kebutuhan belajar peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostik.
 - b. Guru merancang pembelajaran berdiferensiasi, modul ajar, lembar kerja, dan melakukan asesmen formatif setelah mengetahui kebutuhan belajar peserta didik.
 - c. Guru melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran (Fauziyah 2024).
- Mengenai langkah-langkah penerapan

pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti telah mendapatkan informasi dari Ibu Sarimala.

Menurut salah satu guru di sekolah bahwa, menyatakan bahwa “Sebelum mengetahui diferensiasi peserta didik, terlebih dahulu melakukan wawancara dan observasi kebutuhan peserta, bakat, dan minatnya. Dengan memahami bakat dan minat peserta didik kita dapat menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik tersebut. Kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”

Setelah mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti telah mendapatkan penjelasan dari Ibu Sarimala tentang cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didik.

Menurut Ibu Sarimala (2024) dalam wawancaranya, menyatakan bahwa: “Pertama-tama harus mencari tahu unsur-unsur pembelajaran Bahasa Indonesia seperti puisi dan sebagainya kemudian mengaitkan dengan minat peserta didik misalnya siswa menyukai model pembelajaran visual, audio visual, dan kinestetik.”

Adapun penjelasan dari Ibu Sarimala tentang strategi pembelajaran yang berdasarkan diferensiasi konten (isi), diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Menurut Ibu Sarimala (2024), menyatakan bahwa : “Diferensiasi konten atau isi itu berkaitan dengan isi materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai

dengan gaya belajar, kondisi, dan kemampuan mereka. Materi yang akan diajarkan tetap sama, hanya saja jenis cakupannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Diferensiasi proses, penelitian ketika proses pembelajaran berlangsung yakni memperhatikan peserta didik memaknai dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru. Kemudian diferensiasi produk, penilaian dari hasil proses pembelajaran, seperti berupa teks (puisi dan pidato) dan lain-lain dengan menyesuaikan dengan apa yang disukai peserta didik.”

Setelah proses pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah selesai, Ibu Sarimala kemudian melakukan evaluasi dan refleksi kepada peserta didik. Menurut Ibu Sarimala (2024), menyatakan bahwa : “Setelah proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan untuk umpan balik dari peserta didik sehingga bisa diketahui hasilnya dari proses pembelajaran berdiferensiasi ini dan menjadi evaluasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berikutnya.” Dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya ada kesulitan yang akan dihadapi.

Menurut Ibu Sarimala (2024), menyatakan bahwa : “Cara mengobservasinya karena terkadang ada peserta didik yang ikut-ikutan padahal sebenarnya bakat dan minatnya berbeda misal temannya menyukai visual sedangkan dirinya suka dengan audio visual pada akhirnya dirinya juga menyukai visual karena pengaruh temannya tersebut. Kemudian masalah

yang sering dihadapi pada pembelajaran berdiferensiasi dalam Bahasa Indonesia yaitu dalam hal penerapan model pembelajaran seperti kinestetik misalnya ada beberapa peserta didik yang pendekatan belajarnya model pembelajaran kinestetik dan semua ingin belajar dengan model pembelajaran tersebut karena semua ingin belajar dengan model pembelajaran kinestetik ini sedangkan kebutuhan belajarnya berbeda. Sebenarnya menyesuaikan materi pembelajaran dengan model pembelajarannya terkadang tidak sesuai dengan teori pembelajaran dan implementasinya karena setelah mempelajari teori-teorinya terlihat mudah dan gampang namun setelah diimplementasikan tidak sesuai dengan apa yang terjadi dengan proses pembelajaran. Kemudian media pembelajaran juga merupakan kesulitan dikarenakan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat media tersebut berdasarkan diferensiasi peserta didik dan waktu yang membatasi proses pembelajaran berdiferensiasi karena peserta didik memiliki kebutuhan belajar berbeda-beda sedangkan waktu dalam proses pembelajaran hanya beberapa jam pelajaran serta biaya yang digunakan cukup banyak untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan diferensiasi peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara ini maka kesimpulan dari kesulitan yang dihadapi Ibu Sarimala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Bahasa Indonesia adalah cara mengobservasinya peserta didik terkadang ikut-ikutan meskipun bakat dan minat mereka berbeda, misalnya temannya menyukai visual sedangkan dirinya menyukai audio visual,

pada akhirnya dia juga menyukai visual karena pengaruh temannya dan waktu yang membatasi proses pembelajaran karena kebutuhan belajar peserta didik berbeda-beda sedangkan waktu pelajaran hanya beberapa jam, dan biaya yang dikeluarkan cukup banyak untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar diferensiasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, guru melakukan proses pembelajaran berdiferensiasi pada Bahasa Indonesia tentang materi Pidato.

2. Manfaat Penerapan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Bagi Peserta Didik

Manfaat penerapan penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros bagi peserta didik.

Menurut Ibu Sarimala (2024), menyatakan bahwa “Sangat banyak manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan dapat menyesuaikan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa serta dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif pada proses pembelajaran. Jadi guru sebagai fasilitator yang membuat peserta didik dapat mengembangkan bakatnya agar menjadi lebih baik lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat

penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros bagi peserta didik adalah peserta didik dapat termotivasi karena pembelajaran berdiferensiasi Bahasa Indonesia menyesuaikan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD memberikan dampak positif bagi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang mengadaptasi metode, konten, dan penilaian pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, perancangan modul ajar, lembar kerja, dan evaluasi reflektif guna memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Teori belajar yang relevan untuk mendukung temuan penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Teori ini berpendapat bahwa belajar adalah proses aktif yang melibatkan pemahaman dan penciptaan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman (Suardipa 2020). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan kesempatan untuk mengakses materi yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan gaya belajar mereka, sehingga mereka dapat terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih personal dan bermakna. Misalnya, siswa yang lebih cenderung

belajar melalui pendekatan visual atau kinestetik dapat diberikan materi yang disesuaikan dengan gaya belajar tersebut, seperti menggunakan media visual dan aktivitas fisik yang mendukung pemahaman mereka. Hal ini mengarah pada peningkatan motivasi dan pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, teori *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner juga relevan dalam konteks ini. Gardner mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, dan kinestetik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi pengembangan kecerdasan-kecerdasan tersebut dengan cara mengadaptasi materi ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa (Sulistiyarningsih dkk., 2020). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk berkembang dalam kecerdasan yang dominan, tetapi juga dapat merangsang potensi kecerdasan lainnya, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa. Sejalan dengan teori motivasi yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan dalam *Self-Determination Theory* (SDT), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam pembelajaran mereka (Hamzah 2020). Dengan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat

menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan motivasi intrinsik siswa, di mana mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti kesulitan dalam mengobservasi kebutuhan individu siswa yang kadang dipengaruhi oleh teman sebaya, serta keterbatasan waktu dan biaya dalam menyiapkan media pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual siswa dalam rangka menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan teori-teori belajar yang menekankan pentingnya pemahaman dan respons terhadap kebutuhan individu dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa kelas V UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Bahwa untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru

sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

- a. Tahap pertama, guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik.
- b. Tahap kedua, guru merancang pembelajaran berdiferensiasi dan dimasukkan ke dalam bentuk Modul Ajar.

Manfaat Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros bagi peserta didik. Adapun manfaat penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar bagi peserta didik kelas V UPTD SDN 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros yaitu dapat memotivasi peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi Bahasa Indonesia menyesuaikan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an. Kementerian Agama RI. (2022)
- Atmazaki, A. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik*. Proceeding of the International Conference on Languages and Arts,15-22.
- Hamzah, Imam Faisal. 2020. "Aplikasi Self-Determination Theory Pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1(September): 66–73. doi:10.30659/psisula.v1i0.7691.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito

- Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2): 3011–24.
doi:10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- Mustaufiyatul Khoiriyah. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Unsur Paragraf Kelas Iv-A Mi Mamba'ul Ulum Bedanten Bungah Gresik." *Skripsi* 15(1): 37–48.
- Nur Atifah, Salmia Salmia; Mantasia'. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2(1): 60–67.
doi:10.47637/griyacendikia.v9i1.1094.
- Pane, R.N., S. Lumbantoruan, and S.D. Simanjuntak. 2022. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik." *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(3): 173–80.
- Rahayu, Sri. 2024. "Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10(02): 508–17.
- Risnawati Azis, Salmia, Wulan. 2024. "Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Saraweta* 2(2): 142–51.
doi:10.22437/gentala.v2i1.6819.
- Salmia, Nursalam, Hartono Bancong. 2024. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPS SD." *Jpgsd* 12(1): 1–15.
- Salmia. 2020. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca , Menulis Dan Berhitung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Primary Education* 4(2): 29–39.
- Salmia, Salmia, Nur Azizah, and Nur Indah. 2023. "Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(2): 123–29.
- Septi Fatma Fauziyah, Imam Rofiki. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." 06(01): 14–26.
- Suardipa, I Putu. 2020. "Proses Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran." *Widyacarya* 4(1): 79–92.
<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyacarya/article/view/555>
- Sukmawati, Salmia, Sudarmin. 2023. "Population, Sample (Quantitative) and Selection of Participants/Key Informants (Qualitative)." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* Vol. 7 – N(6): 131–40.
doi:<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.5259>.
- Sukmawati, Sudarmin, Salmia. 2023. "Development of Quality Instrument and Data Collection." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 6(1): 119–24.
- Sulistiyaningsih, Retno, Nur Eva, Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah, Najway Azka Ar-Robbaniy, and Sri Andayani. 2020. "Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Pada Generasi

Milenial Siswa Sekolah Dasar Islam
Terpadu (SDIT) Insantama Malang.”
*GUYUB: Journal of Community
Engagement* 1(3): 157–66.
doi:10.33650/guyub.v1i3.1563.

Titin Adicita, Hamuni, and Wa Ode
Hijrah. 2023. “Peranan Guru Pada
Implementasi Kurikulum Merdeka
Pada Komponen Pembuatan Modul
Ajar Pendidikan Pancasila Di SMP
Negeri 10 Kendari.” *Selami Ips*
16(2): 109–13.
doi:10.36709/selami.v16i2.35.